

**ANALISIS KINERJA PENYULUH KELUARGA BERENCANA
DI KELURAHAN SIDORAME TIMUR KECAMATAN
MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

OLEH :

MAHARANI IVIOLA ADITHIA DAMANIK

17.852.0031



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

**ANALISIS KINERJA PENYULUH KELUARGA BERENCANA
DI KELURAHAN SIDORAME TIMUR KECAMATAN
MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Isipol

Universitas Medan Area

OLEH :

MAHARANI IVIOLA ADITHIA DAMANIK

17.852.0031



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kelurahan
Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan

Nama : Maharani Iviola Adithia Damanik

NPM : 178520031

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

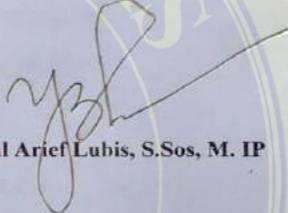
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Indra Muda, M.AP


Yurial Arief Lubis, S.Sos, M. IP

Mengetahui :

Dekan

Ka. Prodi Administrasi Publik


Dr. Heri Kusmanto, MA


Nina Angelia, S.Sos, M.Si

Tanggal Lulus: 05 juli 2021

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan Norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 5 Juli 2021



Maharani Iviola Adithia Damanik

17.852.0031

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani Iviola Adithia Damanik

NPM : 178520031

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive royalty-free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul "**Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan**" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 5 Juli 2021

Yang Menyatakan



Maharani Iviola Adithia Damanik

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN SIDORAME TIMUR KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

Program keluarga berencana merupakan suatu program skala nasional untuk membatasi peningkatan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Kelurahan Sidorame Timur dapat menjalankan program Keluarga Berencana karena adanya penyuluh keluarga berencana. Kinerja penyuluh keluarga berencana harus diperhatikan untuk melihat keberhasilan suatu program Keluarga Berencana. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja penyuluh keluarga berencana dan faktor yang menghambat kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan baik, dilihat dari indikator kinerja yang digunakan dari segi kualitas, efektivitas, ketepatan waktu dan komitmen kerja menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan, metode penyuluhan, penyelesaian laporan serta tanggungjawab dan loyalitas sudah baik. Segi kemandirian dan kuantitas, penyuluh tetap membutuhkan pendampingan dalam melakukan penyuluhan dan target penyuluhan belum terjangkau secara merata ke masyarakat karena pandemi covid-19. Hambatan kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan ialah penyuluhan belum maksimal dan merata dilakukan karena pandemi covid-19 sehingga sasaran PUS yang mengikuti program KB belum tercapai.

Kata Kunci: Analisis Kinerja, Penyuluh Keluarga Berencana

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE PERFORMANCE OF FAMILY PLANNING INSTRUCTORS IN THE EAST SIDORAME SUB-DISTRICT MEDAN PERJUANGAN SUB-DISTRICT

The family planning program is a national scale program to limit the increase in birth rates and control population growth. The East Sidorame Village can run the family planning program because of the family planning instructor. The performance of family planning instructors must be considered to see the success of a family planning program. The formulation of the problem in this study is how the performance of family planning instructors and factors that hinder the performance of family planning instructors in the East Sidorame Village, Medan Perjuangan District. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected based on data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The performance of family planning instructors in East Sidorame Village, Medan Perjuangan District is good, judging from the performance indicators used in terms of quality, effectiveness, timeliness and work commitment, it shows that the ability, knowledge, counseling methods, completion of reports as well as responsibility and loyalty are good. In terms of independence and quantity, extension workers still need assistance in conducting counseling and the target of counseling has not been evenly distributed to the community due to the covid-19 pandemic. The obstacle to the performance of family planning instructors in the East Sidorame Village, Medan Perjuangan District, is that the Counseling has not been maximized and evenly distributed due to the covid-19 pandemic, so that the target for PUS participating in the family planning program has not been achieved.

Keywords: *Performance Analysis, Family Planning Extension*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 1998. Anak tunggal dari Ayahanda Rusli Damanik dan Ibunda Marjilah. Riwayat pendidikan penulis adalah SD Negeri 200201 Padangsidimpuan, SMP Negeri 6 Padangsidimpuan dan SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Tahun 2017 penulis melanjutkan studi di Universitas Medan Area fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Jurusan Program Studi Administrasi Publik. Selama mengikuti perkuliahan penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara serta melakukan penelitian dalam penyusunan Skripsi di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan dengan judul Skripsi “Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan”**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik dari segi moral maupun materi. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orangtua saya Ayahanda Rusli Damanik dan Ibunda Marjilah yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si, selaku Ka. Prodi Administrasi Publik.
4. Bapak Drs. Indra Muda, MAP, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Zoraya Alfatin Rangkuti, S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen program studi Administrasi Publik FaKultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Bapak Hermanto, SE, selaku lurah Sidorame Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat saya dan teman-teman mahasiswa Administrasi Publik Stambuk 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, 5 Juli 2021

Penulis

(Maharani Iviola Adithia Damanik)

17.852.0031

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Analisis.....	5
2.2 Pengertian Kinerja.....	6
2.2.1 Penilaian Kinerja.....	10
2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja.....	11
2.2.3 Manfaat Penilaian Kinerja.....	11
2.2.4 Indikator Penilaian Kinerja.....	12
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.....	16
2.3 Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana.....	18
2.4 Penelitian Relevan.....	22
2.5 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Waktu Penelitian.....	28
3.4 Informan Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Sejarah Singkat Kelurahan Sidorame Timur.....	34
4.1.2 Batas-Batas Wilayah.....	36
4.1.3 Struktur Organisasi Kelurahan Sidorame Timur.....	40
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.....	50
4.2.2 Faktor-Faktor Yang Menghambat Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama-Nama Lurah Berdasarkan Masa Jabatan	35
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 3. Nama PPKBD/Subppkdb	40
Tabel 4. Jumlah Peserta KB	51



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran	26
Bagan 2. Struktur Organisasi Kelurahan Sidorame Timur	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN mempunyai tugas melaksanakan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Program keluarga berencana merupakan suatu program skala nasional untuk membatasi terjadinya peningkatan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk.

Program Keluarga Berencana dirancang oleh BKKBN demi menciptakan kemajuan, kestabilan, kesejahteraan ekonomi, sosial dan spiritual setiap penduduk. Kesuksesan program keluarga berencana karena adanya seorang yang terampil atau memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mensosialisasikan program keluarga berencana, yang sering disebut dengan penyuluh keluarga berencana.

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) adalah pegawai negeri sipil yang memiliki keahlian dalam melakukan penyuluhan dan pemecahan masalah terkait dengan kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga dengan menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Program Keluarga Berencana merupakan program dari BKKBN yang dijalankan disetiap kecamatan dan kelurahan. Kelurahan Sidorame Timur memiliki tugas dalam memajukan program keluarga berencana, program ini dapat berjalan dengan baik melalui adanya penyuluh keluarga berencana dan petugas lapangan

keluarga berencana. Salah satu kelurahan yang menjalankan program keluarga berencana adalah Kelurahan Sidorame Timur. Kelurahan Sidorame Timur dapat menjalankan program Keluarga Berencana karena adanya penyuluh keluarga berencana.

Penyuluh KB sebagai salah satu SDM yang menjadi modal dasar BKKBN dalam melaksanakan program, perlu memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan program keluarga berencana sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anwar Prabu Mangkunegara dalam Riani (2011: 98) mengemukakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya”.

Sejak Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah diterbitkan, maka banyak terjadi perubahan salah satunya dibidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang terdapat pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Karena melihat kondisi program Keluarga Berencana yang tidak terarah di bawah pemerintah daerah maka pemerintah pusat memutuskan untuk melakukan alih kelola Penyuluh KB yang sebelumnya merupakan PNS daerah dikembalikan menjadi PNS Pusat. Selama Penyuluh Keluarga Berencana berada di bawah pemerintah daerah kabupaten/kota, kontribusi kinerja Penyuluh Keluarga Berencana mengalami penurunan karena sulit untuk dipantau, dinilai dan dianalisa. Setelah dialih kelolakan penyuluh keluarga berencana menjadi PNS Pusat penataan kinerja penyuluh keluarga berencana menjadi agenda prioritas BKKBN.

Kelurahan Sidorame Timur terdapat 1 PKB/PLKB yang menjalankan atau membina program keluarga berencana. Seorang Penyuluh Keluarga Berencana membina 1-2 desa. Di kelurahan Sidorame Timur penyuluh keluarga berencana ada satu orang, penyuluh ini yang melakukan pembinaan dan pemantauan untuk 15 lingkungan. Penyuluh masih kesulitan dalam memantau 15 lingkungan karena hanya sendiri. Namun, di bentuk PPKBD yang membantu penyuluh dalam memantau dan membina 15 lingkungan tersebut. Penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat belum maksimal dan merata karena adanya pandemi covid sehingga sasaran PUS yang mengikuti program KB belum tercapai. Hal ini menjadi suatu permasalahan dalam mensukseskan program Keluarga Berencana, Penyuluh Keluarga Berencana bertugas sebagai penggerak, pengelola dan pemberdaya program KB.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas dan menyadari pentingnya peningkatan kinerja penyuluh maka penulis tertarik untuk meneliti Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana dengan judul “Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Medan Perjuangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja penyuluh keluarga berencana di kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan tersebut, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hal yang di teliti serta mengembangkan kemampuan penulis melalui penulisan penelitian yang dilakukan ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi instansi, dapat dijadikan bahan rekomendasi dalam perbaikan kinerja penyuluh keluarga berencana. Selain itu, diharapkan dapat memotivasi penyuluh untuk meningkatkan kualitas kerjanya.
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang kinerja penyuluh keluarga berencana. Selain itu diharapkan dapat melatih kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa dan meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Analisis atau analisa berasal dari kata Yunani Kuno *analusis* yang berarti melepaskan. *Analusis* terbentuk dari dua suku kata, yaitu *ana* yang berarti kembali dan *luein* yang berarti melepaskan, jika digabung berarti melepas kembali atau menguraikan. Kata *analusis* ini diserap kedalam bahasa Inggris menjadi *analysis* yang kemudian juga diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi analisis.

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian lain, analisis berarti sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan.

Menurut Komarudin dalam Anggara (2015:20) mengemukakan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu. Sedangkan menurut Hasibuan (2012:28) mengatakan bahwa analisis pekerjaan (Job analysis) adalah menganalisis dan mendesain pekerjaan apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya dan mengapa pekerjaan itu harus dikerjakan.

Jadi dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian analisis adalah sekumpulan aktivitas atau kegiatan yang meliputi menguraikan, mengelompokkan,

memilah sesuatu sampai menemukan hubungan antar bagian dari sesuatu (benda, gejala, fakta, fenomena) tersebut.

2.2 Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang. Menurut Donni Juni Priansa (2014:269) mengemukakan bahwa kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan namun merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016:184) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Menurut Mangkunegara (2005:9) mengatakan bahwa kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Anwar Prabu Mangkunegara dalam Riani (2011:98) mengemukakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Sedangkan menurut Melayu S.P Hasibuan dalam Yani (2012:117) mengatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Gibson dalam Kasmir (2016:182) menjelaskan bahwa kinerja individu merupakan dasar kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individual, motivasi individu, pengharapan dan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap pencapaian hasil kerja individu.

Suatu organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena upaya para pelaku yang terdapat pada organisasi tersebut. Dalam hal ini terdapat hubungan yang erat antara kinerja perorangan dengan kinerja organisasi. Dengan perkataan lain bila kinerja karyawan baik maka kemungkinan besar kinerja organisasi atau perusahaan juga baik. Kinerja seorang karyawan akan baik bila mempunyai keahlian yang tinggi, bersedia bekerja keras, diberi gaji sesuai dengan perjanjian, mempunyai harapan masa depan lebih baik.

Menurut Irianto dalam Sutrisno (2010:171) menyatakan bahwa “kinerja karyawan adalah prestasi yang diperoleh seseorang dalam melakukan tugas”. Oleh karena itu, setiap unit kerja dalam suatu organisasi harus dinilai kinerjanya agar kinerja sumber daya manusia yang terdapat dalam unit-unit suatu organisasi dapat dinilai secara objektif.

Perilaku seseorang akan terbawa dalam menjalankan kehidupan dan kegiatan dalam organisasi, baik organisasi bisnis maupun publik. Bila suatu organisasi mempunyai SDM yang bertanggung jawab tinggi, moral yang tinggi, hukum yang handal maka kinerja organisasi tersebut juga akan baik. Artinya, tanpa adanya unsur manusia, organisasi tidak dapat dijalankan untuk mencapai tujuan.

Mutu kerja Karyawan secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Guna mendapatkan kontribusi karyawan yang optimal, manajemen harus

memahami strategi untuk mengelola, mengukur dan meningkatkan kinerja, dimulai dengan menentukan tolok ukur kinerja. Menurut Riani (2011: 98) terdapat beberapa syarat tolok ukur yang baik, yaitu:

1. Tolok ukur yang baik haruslah mampu diukur dengan cara yang dapat dipercaya. Konsep keandalan pengukuran mempunyai dua komponen; stabilitas dan konsistensi. Stabilitas menyiratkan bahwa pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda haruslah mencapai hasil yang kira-kira serupa. Konsistensi menyiratkan bahwa pengukuran kriteria yang dilaksanakan dengan menggunakan metode yang berbeda atau orang yang berbeda haruslah mencapai hasil yang kira-kira sama.
2. Tolok ukur yang baik harus mampu membedakan individu sesuai dengan kinerja mereka. Salah satu tujuan penilaian kinerja adalah mengevaluasi kinerja anggota organisasi. Jika tolok ukur yang digunakan memberikan hasil identik pada semua orang maka kriteria tersebut tidak berguna bagi distribusi pengupahan untuk kinerja, merekomendasikan kandidat untuk promosi maupun menilai kebutuhan-kebutuhan latihan pengembangan.
3. Tolok ukur yang baik harus sensitif terhadap masukan dan tindakan-tindakan dari pemegang jabatan.
4. Tolok ukur yang baik harus dapat diterima oleh individu yang mengetahui kinerjanya sedang dinilai.

Miner dalam Sutrisno (2010:172) mengemukakan empat aspek dari kinerja yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu, dan ketepatan dalam melakukan tugas.

2. Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan berapa jumlah produk atau jasa yang dapat dihasilkan.
3. Waktu kerja, menerangkan akan berapa jumlah absen, keterlambatan serta masa kerja yang telah dijalani individu pegawai tersebut.
4. Kerjasama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari temen sekerjanya.

Dengan keempat aspek kinerja diatas dapat dikatakan bahwa individu mempunyai kinerja yang baik bila dia berhasil memenuhi keempat aspek tersebut sesuai dengan target atau rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi. Maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan hasil yang diinginkan.

Menurut Gilbert dalam Sutrisno (2010:173) menyatakan bahwa Pengertian Kinerja adalah produk waktu dan peluang. Peluang tanpa waktu untuk mengejar peluang tersebut bukan apa-apa. Dan waktu, yang tidak kita miliki yang tidak memberi peluang bahkan memiliki sedikit nilai. Perbaikan kinerja untuk individu maupun kelompok menjadi pusat perhatian dalam menunjang peningkatan kinerja organisasi.

Kinerja menyangkut 3 komponen penting yaitu tujuan, ukuran dan penilaian. Tujuan akan memberikan arah dan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi terhadap setiap karyawan. Namun dibutuhkan juga ukuran, apakah seorang karyawan telah mencapai kinerja yang diharapkan. Untuk itu ukuran kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan karyawan memegang peranan yang sangat penting. Penilaian

kinerja berkaitan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap karyawan. Tindakan ini membuat karyawan senantiasa berorientasi terhadap tujuan dan berperilaku sesuai dan searah dengan tujuan yang hendak dicapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya dalam periode waktu tertentu. Perhatian sangat diperlukan terhadap kinerja seseorang agar memberikan umpan balik untuk peningkatan kerja dengan begitu maka produktivitas seseorang meningkat.

2.2.1 Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja berarti mengevaluasi kinerja karyawan saat ini dan atau dimasa lalu relatif terhadap standar kerjanya. Menurut Deissler dalam Riani (2011:101) mengemukakan bahwa Penilaian kinerja juga selalu mengasumsikan bahwa karyawan memahami apa standar kinerja mereka dan penyelia juga memberikan karyawan umpan balik pengembangan dan insentif yang diperlukan untuk membantu orang yang bersangkutan menghilangkan kinerja yang kurang baik atau melanjutkan kinerja yang baik.

Menurut Dale Furtwengler dalam Uno dan Lamatenggo (2012:139) mengemukakan bahwa “penilaian kinerja mencakup perbaikan kinerja, pengembangan karyawan, kepuasan karyawan, keputusan kompensasi dan keterampilan berkomunikasi”.

Penilaian Kinerja adalah evaluasi yang sistematis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan dan ditujukan untuk pengembangan. Penilaian kinerja adalah proses pengukuran kinerja seseorang. Penilaian kinerja merupakan pengawasan terhadap kualitas personal.

Berdasarkan pengertian penilaian kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan perbaikan kinerja terhadap pekerjaan yang meliputi pengembangan, kepuasan, kemampuan, keterampilan sehingga dapat membantu seseorang dalam meningkatkan produktivitas kerjanya.

2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana anggota dalam organisasi dapat memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat memotivasi anggota dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Menurut Sinambela (2016:520) Tujuan pokok dari sistem penilaian kinerja adalah menghasilkan informasi yang akurat tentang perilaku dan kinerja anggota-anggota organisasi. Setiap instansi atau organisasi memiliki tujuan utama dari proses penilaian kinerja yang mereka lakukan, letak perbedaannya hanya pada variasi dalam penggunaan khusus yang dibuat oleh organisasi atau instansi atas informasi yang dihasilkan dari proses penilaian mereka.

Tujuan-tujuan khusus dari penilaian kinerja pegawai dapat digolongkan dalam dua bagian besar, yakni evaluasi (*evaluation*) dan pengembangan (*development*). Kedua tujuan tersebut tidak saling terpisah, tetapi memang secara tidak langsung berbeda dari segi orientasi waktu, metode-metode dan peran atasan serta bawahan. Penilaian untuk kedua tujuan tersebut haruslah dilaksanakan dalam konteks program *consoling*, perencanaan karier, penentuan tujuan dan pemantauan kinerja yang berkelanjutan.

2.2.3 Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja sangat berperan penting terhadap pertumbuhan organisasi. Dengan adanya penilaian kinerja tersebut maka organisasi dapat

mengembangkan perencanaan selanjutnya sehingga terjadi kemajuan dalam organisasi. Manfaat penilaian kinerja menurut Allen dalam Wibowo (2016:193) adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja yang dilakukan dengan berhati-hati dapat membantu memperbaiki kinerja pekerja sepanjang tahun.
2. Proses penilaian yang efektif merupakan bagian dari manajemen sumberdaya manusia yang dapat membantu organisasi berhasil, dan
3. Merupakan komponen kunci dari strategi kompetitif.

Manfaat yang diperoleh dari penilaian kinerja dapat memberikan informasi mengenai hasil yang diinginkan dari sebuah pekerjaan. Dengan adanya penilaian kinerja dapat meningkatkan produktivitas pegawai karena ada umpan balik atau *feedback*.

2.2.4 Indikator Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja pegawai perlu diperhatikan oleh setiap organisasi atau instansi guna mengetahui penyelesaian tugas yang telah dilaksanakan. Suatu organisasi sebaiknya menetapkan indikator-indikator kinerja sebagai standar pengukuran kinerja tersebut. Indikator kinerja diperlukan sebagai acuan kinerja pegawai. Indikator kinerja sebagai sarana untuk memonitor sejauh mana upaya yang telah dilakukan mendekati pencapaian kinerja yang telah direncanakan.

Menurut Robbins dalam Bandari (2016:21) untuk mengukur kinerja karyawan secara individu, terdapat enam indikator yaitu:

1. Kualitas, kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas, kuantitas kerja merupakan jumlah yang dihasilkan dan dinyatakan dalam istilah seperti unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu, merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
4. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian, merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.
6. Komitmen kerja, merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Peraturan Kepala BKKBN No 2 Tahun 2017 Pasal 5 Tentang Standar

Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana, Standar kompetensi PKB terdiri atas:

- a. Kompetensi Teknis
- b. Kompetensi Manajerial
- c. Kompetensi Sosio Kultural

Terkait dalam pasal 5 standar kompetensi PKB meliputi sebagai berikut:

- a. Unit kompetensi teknis, meliputi:
 1. Melakukan pendataan keluarga
 2. Membuat peta keluarga
 3. Melakukan pendataan institusi masyarakat pedesaan

4. Melakukan pendataan dokter bidan mandiri dan faskes
5. Melakukan fasilitasi dan koordinasi kemitraan Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga
6. Menyusun rencana penyuluhan Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga
7. Menyiapkan materi penyuluhan Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga
8. Melaksanakan advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan penggerakan program Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga
9. Melaksanakan konseling KB
10. Melaksanakan pembinaan kader institusi masyarakat pedesaan
11. Mengembangkan media advokasi, komunikasi, informasi, edukasi konseling
12. Melaksanakan pembinaan peserta KB
13. Menyusun rencana pelayanan KB
14. Melakukan pendampingan calon akseptor KB
15. Melakukan pendampingan komplikasi peserta KB
16. Memfasilitasi pembentukan kelompok bina-bina (bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia), pusat informasi dan konseling remaja/mahasiswa serta unit peningkatan pendapatan keluarga sejahtera
17. Melaksanakan pembinaan kelompok bina-bina (bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia), pusat informasi dan

konseling remaja/mahasiswa serta unit peningkatan pendapatan keluarga sejahtera.

18. Melakukan monitoring dan evaluasi program Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga.

19. Menyusun laporan kegiatan Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga.

b. Unit kompetensi manajerial meliputi sebagai berikut:

1. Integritas
2. Inovatif
3. Perencanaan
4. Berpikir analisis
5. Berpikir konseptual
6. Berorientasi pada kualitas
7. Berorientasi pada pelayanan
8. Komunikasi lisan
9. Komunikasi tertulis
10. Kerjasama
11. Interkasi Sosial
12. Membangun Hubungan Kerja
13. Pencarian Informasi

c. Unit kompetensi sosial kultural meliputi sebagai berikut:

1. Wawasan kebangsaan
2. Mengelola keberagaman

2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Setiap individu didalam organisasi harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas kerjanya sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan kualitas kinerja yang baik. Setiap anggota organisasi berperan dalam membawa keberhasilan bagi organisasi. Menurut Simanjuntak dalam Widodo (2015:133) kinerja dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- a. Kualitas dan kemampuan pegawai, hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan/pelatihan, etos kerja, motivasi kerja, sikap mental, dan kondisi fisik pegawai.
- b. Sarana pendukung, yaitu hal yang berhubungan dengan lingkungan kerja (keselamatan kerja, kesehatan kerja, sarana produksi, teknologi) dan hal yang berhubungan dengan kesejahteraan pegawai (upah/gaji, jaminan sosial, keselamatan kerja).
- c. Suprasarana, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemerintah dan hubungan industrial manajemen.

Sedangkan Sedarmayanti dalam Widodo (2015:133), mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

- a. Sikap dan mental (motivasi, disiplin kerja dan etika kerja)
- b. Pendidikan
- c. Keterampilan
- d. Manajemen kepegawaian
- e. Tingkat pendidikan
- f. Gaji dan kesehatan
- g. Jaminan sosial

- h. Iklim kerja
- i. Sarana dan prasarana
- j. Teknologi
- k. Kesempatan berprestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dikembangkan beragam dengan sudut pandang masing-masing. Menurut Prawirosento dalam Sutrisno (2016:9), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi, dalam hubungannya dengan kinerja organisasi, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektif bila mencapai tujuan, dikatakan efisien bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan, terlepas dari apakah efektif atau tidak.
2. Otoritas dan tanggung jawab, dalam organisasi yang baik wewenang dan tanggung jawab telah didelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang-tindih tugas.masing-masing karyawan yang ada dalam organisasi mengetahui yang menjadi haknya dan tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam suatu organisasi akan mendukung kinerja karyawan tersebut.
3. Disiplin, disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketepatan perusahaan. Disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antara perusahaan dan pegawai.

4. Inisiatif, inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreatifitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

2.3 Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah seperti pertanian atau kesehatan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Peraturan Kepala BKKBN No 12 Tahun 2017 tentang Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga, Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah pegawai negeri sipil yang memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi tertentu yang diberi tugas tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang sebagai jabatan fungsional tertentu untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga

Salah satu pihak yang dapat mendorong keberhasilan suatu program KB di masyarakat adalah penyuluh keluarga berencana. Keberhasilan program keluarga berencana dititikberatkan pada peran dan fungsi Penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam program KB.

Peraturan Kepala BKKBN No 87 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Penggerakan Lini Lapangan Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga Bahwa Penyuluh Keluarga Berencana adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak

secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan di bidang kependudukan dan keluarga berencana nasional di tingkat daerah kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan.

Peraturan Kepala BKKBN No 5 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana. Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana yang disebut jabatan fungsional Penyuluh KB adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggungjawab, wewenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh PNS.

Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 21 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana adalah Pejabat fungsional penyuluh keluarga berencana yang disebut penyuluh KB adalah PNS yang memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi serta diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, penggerakan dan pengembangan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyuluh keluarga berencana merupakan pegawai negeri sipil yang memiliki keahlian dalam melakukan penyuluhan dan pemecahan masalah terkait dengan kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga dengan menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Penyuluh keluarga berencana merupakan pengelola KB di lingkup lapangan, menurut Undang-undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dan peraturan Presiden No 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

A. Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), yaitu:

- a. Pengelola pelaksanaan kegiatan program KB di desa/kelurahan.
- b. Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB di desa/kelurahan.
- c. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB di desa/kelurahan.
- d. Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB di desa/kelurahan.
- e. Berdasarkan kemampuan mendorong dan memotivasi masyarakat.

B. Tugas-tugas Penyuluh Keluarga Berencana, yaitu:

- a. Perencanaan, PKB/PLKB dalam bidang perencanaan bertugas meliputi penguasaan potensi wilayah kerja sejak pengumpulan data, analisa penentuan masalah prioritas, penyusunan rencana kerja dan memfasilitasi penyusunan jadwal kegiatan tingkat RT, RW dan desa/kelurahan.
- b. Pengorganisasian, tugas PKB dibidang pengorganisasian meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program, rekrutmen kader, mengembangkan kemampuan dan memerankan kader/IMP dan mitra

kerja lainnya dalam program KB Nasional. Bila di wilayah kerjanya tidak ada kader, PLKB/PKB diharapkan dapat membentuk kader, memberikan pelatihan/orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kader untuk berperan sampai dengan pengembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai instansi yang ada.

- c. Pelaksanaan dan pengelola program, tugas PKB/PLKB sebagai pelaksana dan pengelola melakukan berbagai kegiatan mulai penyiapan mitra IMP dan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program, memfasilitasi peran mitra IMP dan mitra kerja lainnya, penyiapan dukungan untuk terselenggaranya program KB Nasional di desa/kelurahan serta aadvokasi, KIE/Konseling maupun pemberian pelayanan program KB (KB-KR) dan program KS-PK.
- d. Pengembangan, tugas PKB/PLKB melaksanakan pengembangan kemampuan teknis IMP dan mitra lainnya dalam penyelenggaraan program KB Nasional di desa/kelurahan.
- e. Evaluasi dan Pelaporan, tugas PKB/PLKB dalam evaluasi dan pelaporan program KB Nasional sesuai dengan sistem pelaporan yang telah ditentukan secara berkala.

2.4 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Warnida, Universitas Terbuka, Tugas Akhir Program Magister berjudul “Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Sintang”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menunjukkan bahwa kinerja penyuluh keluarga berencana dalam melaksanakan program keluarga berencana di kabupaten Sintang belum berjalan optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh keluarga berencana (PKB) Di Kabupaten Sintang berkaitan dengan kualitas petugas lapangan keluarga berencana masih menghadapi masalah. Dari sisi jumlah, keberadaan personil masih belum memadai. Jumlah petugas lapangan keluarga berencana pada BKB Kabupaten Sintang yang bertugas membuat laporan masih sangat minim. Sebagian besar petugas lapangan keluarga berencana pada BKBPP Kabupaten Sintang belum pernah diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan mengenai penyusunan pelaporan program keluarga berencana era baru.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui kinerja Penyuluh Keluarga Berencana, sedangkan untuk perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aria Kurniati (Jurnal JIMB, Volume 2, No. 1, 2019, ISSN: 2655-8531) yang berjudul “Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Kota Palembang”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menunjukkan bahwa kinerja konselor KB cukup baik tetapi ada beberapa yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kinerja yang tidak sebanding dengan jumlah kelurahan binaan yaitu 48 penyuluh yang membina 107 kelurahan. Penyampaian informasi atau konseling dari konselor keluarga berencana belum efektif karena terbatasnya jumlah penyuluh, selain itu masyarakat juga lebih yakin dan percaya kepada petugas kesehatan dibandingkan penyuluh KB.

Sebagian masyarakat mengetahui informasi tentang KB dari bidan di posyandu maupun puskesmas. Tupoksi penyuluh untuk jabatan penyuluh madya atau golongan IV masih belum sesuai dengan keadaan dilapangan karena dalam tupoksi pekerjaan mereka sudah tingkat provinsi tetapi kenyataannya mereka masih bekerja di wilayah kelurahan. Jenjang pendidikan dari berbagai disiplin ilmu dan masih ada beberapa penyuluh lulusan SMA berpengaruh terhadap pesan atau penyuluhan yang akan disampaikan serta kuota yang diberikan dalam pendidikan dan pelatihan teknis bagi penyuluh masih terbatas.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui kinerja Penyuluh Keluarga Berencana, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah waktu dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohana Thahier dan Rima Melati Haris (Jurnal Administrasi Negara, Volume 25, No. 2, Agustus 2019) yang berjudul

“Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menunjukkan bahwa kinerja penyuluh keluarga berencana pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar yang terdiri atas kuantitas kerja sudah baik melihat kemampuan penyuluh keluarga berencana dalam menyelesaikan tugasnya sudah cepat sesuai dengan target waktu yang ditentukan.

Selanjutnya kualitas dari hasil kerja sudah baik melihat kerapihan dan ketelitian penyuluh keluarga berencana dalam mendata dan *menginput* hasil kegiatan sudah minim akan kesalahan. Kerjasama penyuluh keluarga berencana dengan mitra kerja sudah terjalin dengan baik dan sangat kompak. Tanggungjawab penyuluh keluarga berencana jika dilihat dari caranya dalam mengambil keputusan sudah bijak dengan mempertimbangkan berbagai hal sebelum mengambil keputusan lalu melihat hasil kerjanya belum optimal namun penyuluh keluarga berencana akan terus berupaya meningkatkan hasil kerjanya agar bisa maksimal.

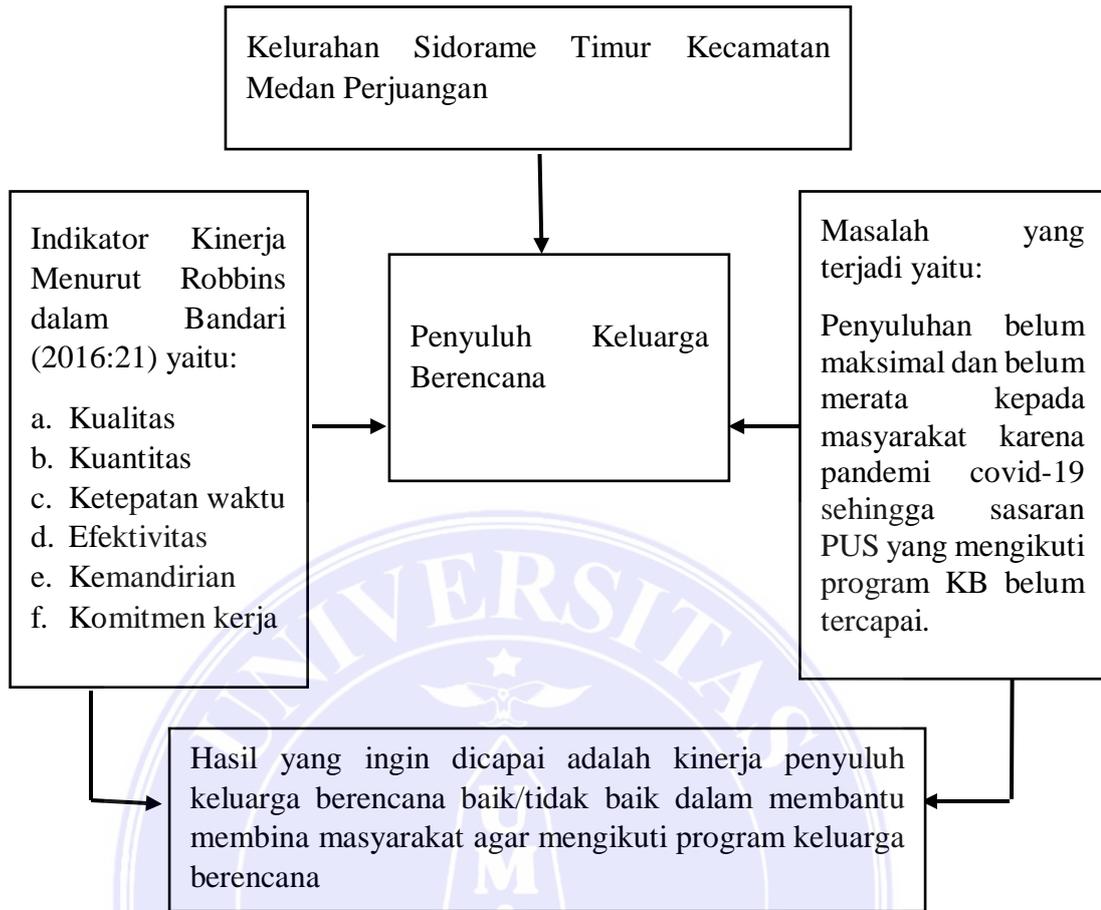
Kinerja penyuluh keluarga berencana Kota Makassar masih belum optimal karena ada beberapa penyuluh yang menangani beberapa wilayah sekaligus dan hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya tenaga fungsional penyuluh keluarga berencana.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui kinerja Penyuluh Keluarga, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah waktu dan lokasi penelitian.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penyuluh merupakan seseorang atau beberapa orang yang melakukan penyuluhan mengenai keluarga berencana dan membantu dalam menangani masalah-masalah yang sedang dihadapi terkait keluarga berencana. Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai analisis kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Adapun yang menjadi masalah mengenai kinerja penyuluh keluarga berencana yakni penyuluhan belum maksimal dan merata dilakukan karena pandemi covid-19 sehingga sasaran PUS yang mengikuti program KB belum tercapai. Untuk melihat sejauhmana kinerja penyuluh keluarga berencana maka dapat dilihat dari beberapa indikator, indikator inilah yang akan membantu dalam mengetahui kinerja PKB. Indikator yang digunakan di lapangan untuk melihat kinerja PKB yaitu menggunakan teori Robbins dalam Bandari (2016:21) adapun yang menjadi indikatornya yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian dan komitmen kerja. Adapun kerangka pemikiran “Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan” dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Penelitian ini dimulai dari pengumpulan berbagai data yang dihimpun, kemudian dianalisis kemudian bergerak kearah kesimpulan.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2013:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengguakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja penyuluh keluarga berencana dan hambatan kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian salah satu hal terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Lokasi merupakan tempat peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai sesuatu hal yang diteliti. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Sidorame Timur yang beralamat Jl. Pelita I No. 83, Kota Medan, 20236.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian, karena jumlah pasangan usia subur tinggi dan terdapat seorang penyuluh keluarga berencana dalam membina 1-2 desa. Hal yang mendasari peneliti memilih lokasi di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan, dimana hanya terdapat seorang penyuluh keluarga berencana dalam memantau dan membina jalannya program keluarga berencana untuk 15 lingkungan. Penyuluh dibantu oleh PPKBD dalam memantau dan membina. Setelah peneliti melakukan pra penelitian adanya fenomena permasalahan dimana penyuluhan yang dilakukan belum maksimal dan belum merata kepada masyarakat karena pandemi covid-19 sehingga target PUS yang mengikuti program KB belum tercapai.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian dalam kurun waktu satu bulan terhitung sejak bulan 17 Februari 2021 sampai 17 Maret 2021. Waktu penelitian ini meliputi proses berlangsungnya bimbingan dan penyajian data dalam bentuk skripsi.

3.4 Informan Penelitian

Informan memiliki peranan yang penting dalam pengambilan data atau informasi. Menurut Afrizal (2016: 139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam, dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yakni:

- a. Menurut Afrizal (2016: 139) Informan kunci adalah orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana yaitu Ibu Leli Harjuniati Nasution.

- b. Menurut Afrizal (2016:139) Informan utama adalah orang yang terlibat secara langsung tentang masalah yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Penyuluh Keluarga Berencana Yaitu Ibu Susi Yanti, SST.
- c. Menurut Afrizal (2016:139) Informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif, informan tambahan dalam penelitian ini adalah beberapa masyarakat di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Yaitu Ibu Novalia Hutajulu, Hani, Ani, Riri, Tia, Indah Mayangsari, Sulistiawati, Raisya Anggraeni, Lisnia Munthe dan Eraelita.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam memulai suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan triangulasi data.

1. Observasi

Penulis dalam observasi ini turun langsung ke lapangan untuk mengambil data baik data sekunder maupun data primer, serta melihat secara langsung kondisi *real* yang terjadi di lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2014:377) “observasi

adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi”.

Observasi adalah salah satu metode kualitatif yang digunakan untuk mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Seperti yang dikatakan Poerwandri dalam Gunawan (2013:143) berpendapat bahwa “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati secara langsung tempat penelitian dimana penyuluh keluarga berencana melaksanakan pekerjaannya. Peneliti mengamati apakah penyuluh keluarga berencana melaksanakan pekerjaannya di Kantor Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan. Pada pengamatan pertama, peneliti melihat bahwa penyuluh tidak berada di Kantor Kelurahan Sidorame Timur. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan kembali dengan mendatangi lokasi tempat penyuluh keluarga berencana melaksanakan pekerjaannya untuk memastikan bahwa penyuluh keluarga berencana memang benar melaksanakan pekerjaan di kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan. Akan tetapi dari pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa penyuluh tidak selalu berada di tempat. Namun, peneliti tidak langsung mengambil kesimpulan. Maka tindakan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dilakukan tahap pengumpulan data kedua yaitu wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan keterangan secara langsung dari seorang informan. Setyadin dalam Gunawan (2013:160) “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.

Sidiq dan Choiri (2019:61) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Tujuan dari wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen, surat kabar, dan rekaman. Menurut Sugiyono (2015:239) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini diperkuat dengan dokumen-dokumen berupa buku, dokumen yang dianggap relevan dengan penelitian tersebut. Selain itu, akan didokumentasikan dengan cara mengambil gambar secara langsung di lapangan.

4. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:83) triangulasi data adalah sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber data (informan penelitian) adalah koordinator penyuluh keluarga berencana, penyuluh keluarga berencana dan beberapa masyarakat Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data, dengan cara menganalisis, mengolah, mengorganisasi dan menyusunnya kemudian diambil simpulan dari keseluruhan penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2015:336) menyatakan analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model Mile dan Huberman dalam Sidiq dan Choiri (2019:80) sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan, mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan dapat dikatakan baik dilihat dari indikator kinerja yaitu kualitas, efektivitas, ketepatan waktu dan komitmen kerja. Hal ini dapat diketahui dalam kemampuan, pengetahuan, metode yang digunakan, penyelesaian laporan dan tanggung jawab serta loyalitas penyuluh. Untuk kemandirian dan kuantitas, penyuluh tetap membutuhkan pendampingan oleh tenaga ahli untuk melakukan penyuluhan dan target penyuluhan masih belum terjangkau secara merata ke masyarakat karena pandemic covid-19 sehingga masyarakat masih ada yang belum terlibat dalam penyuluhan yang dilakukan.
2. Faktor yang Menghambat Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan yaitu dimana penyuluhan tidak dapat dilakukan secara maksimal karena adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan penyuluhan melalui media sosial seperti Whatsapp sehingga sasaran PUS yang mengikuti program KB belum tercapai. Media sosial diharapkan dapat membantu penyuluh dalam masa covid-19 ini, namun pada nyatanya jika menggunakan media sosial masyarakat belum tentu tertarik ataupun masih ada yang mengabaikan informasi terkait keluarga berencana.

5.2 Saran

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan penulis memberikan saran bahwa:

1. Sebaiknya dilakukan pengarahan dan pelatihan untuk kemandirian Penyuluh keluarga berencana agar dapat melakukan penyuluhan tanpa harus adanya pendampingan sehingga jika ada masyarakat yang belum mengikuti penyuluhan dapat dilakukan pendekatan dengan menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat sehingga mereka tertarik untuk mengikuti penyuluhan.
2. Sebaiknya penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan masyarakat, namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan. Dengan dilakukannya penyuluhan secara tatap muka maka masyarakat mendapatkan informasi dengan jelas. Sebagian masyarakat masih kurang mengetahui penyuluhan yang dilakukan karena tidak semua masyarakat peduli dengan informasi di media sosial. Dalam hal ini bukan berarti informasi di media sosial tidak baik atau kurang jelas. Hanya saja beberapa masyarakat lebih memilih untuk mengabaikan informasi yang ada. Pentingnya komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga mendorong penyuluhan dilakukan secara tatap muka sehingga jangkauan penyuluhan dapat merata kepada masyarakat. Dan informasi yang akan dibagikan atau disebarluaskan ke masyarakat harus dibuat semenarik mungkin sehingga masyarakat tertarik untuk membaca atau mengetahui mengenai informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jafar, M. I. (2011). *Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di lingkungan Pemerintah Daerah*. Jakarta: BKKBN.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mangkunegara, A. P. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priansa. D. J. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Riani, A. L. (2011). *Budaya Organisasi, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidiq. U & Choiri. Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cetakan Pertama*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sinambela. L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. E. (2010). *Budaya Organisasi, Cetakan I*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 8*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, H. B & Lamatenggo, N. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yani, H. M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal/Skripsi

- Ainnisya, R. N & Susilowati. I. H. (2018). *Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Hotel Cipta Mampang Jakarta Selatan*. *Jurnal Widya Cipta*, Vol. II, No.1, 133-140.
- Akbar, R. B. (2013). *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Pengembangan Karier, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Penghubung Provinsi Riau di Jakarta)*. Skripsi. Jakarta.
- Bandari, A. S. (2016). *Peranan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Unit Perencanaan PDAM Tirta Musi Rambutan*. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10-21. Retrieved From Library Telkom University Database.
- Kurniati, A. (2019). *Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Kota Palembang*. *Jurnal JIBM*, Vol. 2, No. 1, 29-37.
- Munthe, N. (2019). *Implementasi Komunikasi Konseling Penyuluh KB Dalam Menekan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*, Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Raharjo, E. S & Salomo, R. V. (2019). *Implementasi Kebijakan Pengukuran Kinerja Penyuluh Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Melalui Aplikasi E-Visum di Perwakilan BKKBN Provinsi Banten*, *Jurnal Reformasi Administrasi*, Vol. 6, No. 2, 98-106.
- Riski, A. (2015). *Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Di Kecamatan Kasemen Kota Serang*, Skripsi. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Thahier, R. Dan Haris, R. M. (2019). *Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar*. *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 25, No. 2, 159-174.
- Warnida. (2010). *Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Sintang*; Skripsi. Pontianak: Universitas Terbuka.

Peraturan dan Perundang-undangan

Undang-undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Presiden No 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 21 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana

Peraturan Kepala No 12 Tahun 2017 tentang Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan Keluarga Berencana Dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga.

Peraturan Kepala BKKBN No 2 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana.

Peraturan Kepala BKKBN No 87 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Penggerakan Lini Lapangan Program Kependudukan, Keluargaberencana Dan Pembangunan Keluarga

Peraturan Kepala BKKBN No 5 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana

Internet

https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/683/jbptunikompp-gdl-karinanadi-34104-9-unikom_k-i.pdf diakses pada 11 Desember 2020

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-penyuluh/> diakses pada 11 Desember 2020

<https://pemkomedan.go.id/hal-medan-perjuangan.html> diakses pada 11 Desember 2020

<https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/> diakses pada 10 September 2021

<https://www.pelajaran.co.id/2019/22/analisis.html> diakses pada 13 Desember 2020

<https://www.neliti.com/id/badan-kependudukan-dan-keluarga-berencana-nasional> diakses pada 11 Desember 2020

<https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif> diakses pada 10 September 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi Penelitian yaitu Kelurahan Sidorame Timur (22 Februari 2021 Pukul 10.00 WIB)



Gambar 2. Informan Kunci yaitu Ibu Leli Herjuniati Nasution selaku Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana (01 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB)



Gambar 3. Informan Utama yaitu Ibu Susi Yanti, SST selaku penyuluh keluarga berencana (22 Februari 2021 pukul 10.30 WIB)



Gambar 4. Informan Tambahan yaitu Ibu Novalia Hutajulu selaku masyarakat (28 Februari 2021 pukul 10.00 WIB)



Gambar 5. Informan Tambahan yaitu Ibu Hani selaku masyarakat (28 Februari 2021 Pukul 11.15 WIB)



Gambar 6. Informan Tambahan yaitu Ibu Anni selaku masyarakat (28 Februari 2021 Pukul 13.10 WIB)



Gambar 7. Informan Tambahan yaitu Ibu Riri selaku masyarakat (01 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB)



Gambar 8. Informan Tambahan yaitu Ibu Tia selaku masyarakat (01 Maret 2021 Pukul 14.30 WIB)



Gambar 9. Informan Tambahan yaitu Ibu Indah Mayangsari selaku masyarakat (03 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB)



Gambar 10. Informan tambahan yaitu Ibu Sulistiawati selaku masyarakat (04 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB)



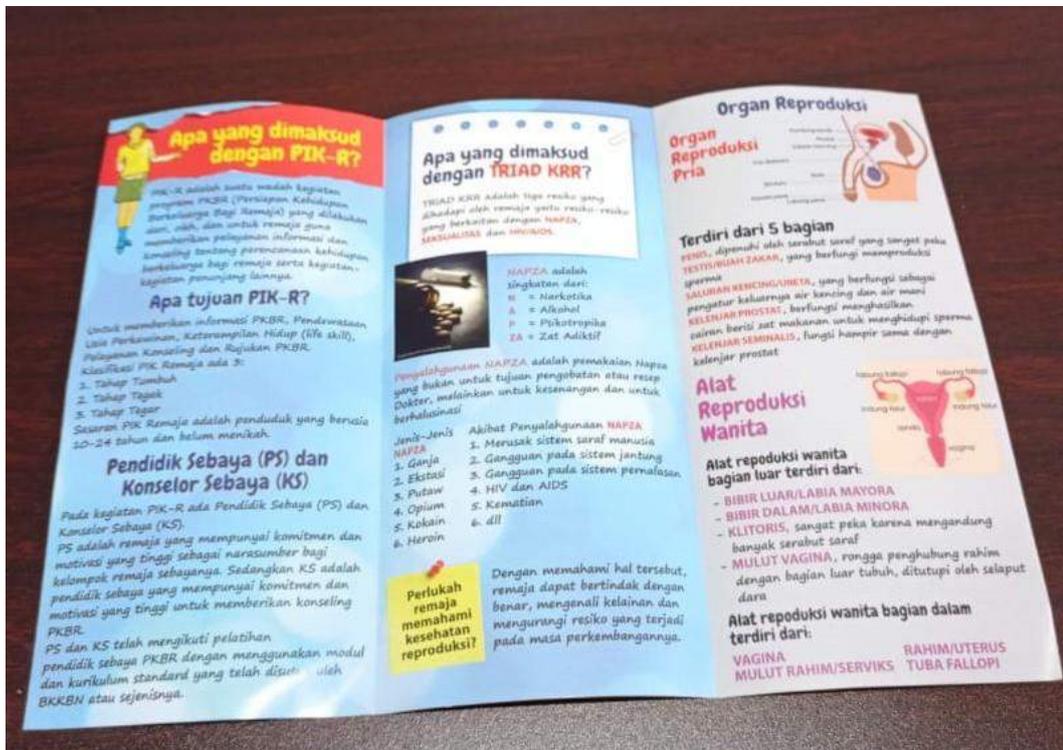
Gambar 11. Informan tambahan yaitu Ibu Raisya Anggraeni selaku masyarakat (04 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB)



Gambar 12. Informan tambahan yaitu Ibu Lisnia Munthe selaku masyarakat (04 Maret 2021 Pukul 14.30 WIB)



Gambar 13. Informan Tambahan yaitu Ibu Eraelita selaku masyarakat (04 Maret 2021 Pukul 15.00 WIB)



Gambar 14. Brosur yang diberikan kepada masyarakat

Lampiran 2: Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)

**FORMULIR SASARAN KERJA
PEGAWAI NEGERI SIPIL
TAHUN 2020**

NO DATA PENYULUH KB								
1	Nama	Susi Yanti, SS1						
2	NIP	19821117 200604 2 005						
3	Pangkat/Gol. Ruang	Penata Muda/III.a						
4	Jabatan	PKB Pertama						
5	Unit Kerja	Perw. BKKBN Prov. Sumut/ Unit Kerja Kota Medan						
NO	KEGIATAN TUGAS JABATAN	AK	TARGET					
			KUANT/ OUTPUT	KUAL/ MUTU	WAKTU	BIAYA		
Unsur Utama								
1	Menyusun perencanaan Program KKBPK melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di tingkat desa/kelurahan	0,06	1	Laporan	100	12	Bulan	-
2	Melakukan evaluasi program KKBPK di tingkat daerah kabupaten/kota	0,96	12	Laporan	100	12	Bulan	-
3	Menyusun rencana kerja mingguan program KKBPK di wilayah binaan	1,92	48	dokumen	100	12	Bulan	-
4	Menyusun rencana kerja bulanan program KKBPK di wilayah binaan	0,72	12	dokumen	100	12	Bulan	-
5	Menyusun rencana kerja tahunan program KKBPK di wilayah binaan	0,1	1	dokumen	100	12	Bulan	-
6	Monitoring dan evaluasi program KKBPK di tingkat kecamatan	4,8	48	Laporan	100	12	Bulan	-
7	Melakukan persiapan fasilitasi pelayanan KKBPK di tingkat kecamatan	0,36	6	Laporan	100	12	Bulan	-
8	Melaksanakan fasilitasi pelayanan KKBPK di tingkat kecamatan	0,36	6	Laporan	100	12	Bulan	-
9	Melakukan advokasi ke tokoh formal di tingkat kecamatan	0,72	12	Laporan	100	12	Bulan	-
10	Melakukan advokasi ke tokoh informal di tingkat kecamatan	0,72	6	Laporan	100	12	Bulan	-
11	Melakukan fasilitasi kemitraan dengan organisasi formal di tingkat kecamatan	0,36	12	Laporan	100	12	Bulan	-
12	Melakukan fasilitasi kemitraan dengan organisasi informal di tingkat kecamatan	0,36	12	Laporan	100	12	Bulan	-
13	Melakukan fasilitasi kemitraan Program KKBPK kepada PPKBD/Sub PPKBD/Poktan	0,576	12	Laporan	100	12	Bulan	-
14	Memantau ketersediaan alat obat kontrasepsi di fasilitas kesehatan di wilayah binaan	0,96	6	Laporan	100	12	Bulan	-
15	Menyusun rencana kebutuhan alat obat kontrasepsi	0,576	6	Laporan	100	12	Bulan	-
Unsur Penunjang								
16	Keanggotaan dalam organisasi profesi IpeKB	0,75	1	SK	100	12	Bulan	-
17	Keanggotaan dalam organisasi profesi IBI	0,75	1	SK	100	12	Bulan	-
JUMLAH ANGKA KREDIT		15,052						

Lampiran 3: Data Informan

1. Informan Kunci

Nama : Leli Harjuniati Nasution
Alamat : Komplek Givency One Blok B No 14
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 53 Tahun
Jabatan : Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana

2. Informan Utama

Nama : Susi Yanti, SST
Alamat : Jl. Magersari 18 Perintis, Medan Timur
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 39 Tahun
Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana Pertama

3. Informan Tambahan

Nama : Novalia Hutajulu
Alamat : Jl. Media Utomo
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 40 Tahun
Pekerjaan : Pedagang

4. Informan Tambahan

Nama : Hani
Alamat : Jl. Media Utomo
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 40 Tahun
Pekerjaan : Buruh

5. Informan Tambahan

Nama : Ani
Alamat : Jl. Media Utomo
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 33 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

6. Informan Tambahan

Nama : Riri
Alamat : Jl. Media Utomo
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 33 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

7. Informan Tambahan

Nama : Tia
Alamat : Jl. Media Utomo
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 26 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

8. Informan Tambahan

Nama : Indah Mayangsari
Alamat : Jl. Pelita IV
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 26 Tahun
Pekerjaan : Pedagang

9. Informan Tambahan

Nama : Sulistiawati
Alamat : Jl. Pelita IV
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 38 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

10. Informan Tambahan

Nama : Raisya Anggraeni
Alamat : Jl. Pelita IV
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 25 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

11. Informan Tambahan

Nama : Lisnia Muthe

Alamat : Jl. Pelita IV

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Buruh

12. Informan Tambahan

Nama : Eraelita

Alamat : Jl. Pelita IV

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 172/FIS.2/01.10/II/2021
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

26 Februari 2021

Yth,
Bapak Lurah Kelurahan Sidorame Timur
Kecamatan Medan Perjuangan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Maharani Iviola Aditha Damanik
N P M : 178520031
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di Kantor Lurah Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan, dengan judul Skripsi "**Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



Heri Kusmanto, MA

CC : File,-



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN
KELURAHAN SIDORAME TIMUR**

Alamat Kantor: Jl. Pelita I No. 83 Medan Kode Pos : 20236

Nomor : 00172/
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Pelaksanaan Pengambilan
Data Riset Penelitian

Medan, 26 Februari 2021
Kepada Yth:
Dekan
Fakultas FISIPOL
Universitas Medan Area
Di

Tempat

1. Sehubungan surat Ketua Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Medan Area tanggal 26 Februari 2021 perihal tersebut diatas.
2. Setelah memperhatikan maksud dan tujuan perihal tersebut diatas sebagai bentuk yang berkaitan pelaksanaan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Medan Area Tahun 2021, maka mahasiswa yang bernama:

No	NAMA	NPM	Program Studi
1.	Maharani Iviola Adithia Damanik	178520031	Administrasi Publik

3. Dengan ini kami memberikan izin kepada 1 mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan pengambilan data untuk penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Medan Area Tahun 2021 di Kantor Kelurahan Sidorame Timur terhitung tanggal 17 Februari 2021 s/d 30 Maret 2021.
4. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Februari 2021
KELURAHAN SIDORAME TIMUR
HERMANTO, SE
NIP. 19651019.199603.1.003



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN
KELURAHAN SIDORAME TIMUR**

Alamat Kantor : JL. Pelita I No.83 Medan 20236

Medan, 19 Maret 2021

Nomor : 00172/46/ST/III/2021
Lampiran :-
Perihal : Surat Keterangan Telah Selesai
Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
Universitas Medan Area
di-
Tempat

Sehubungan telah dilaksanakannya Penelitian oleh Saudari Maharani Iviola Adithia Damanik dari Universitas Medan Area. Pengambilan data atau riset yang dilaksanakan di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan dengan judul penelitian "Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan"

Dengan ini Lurah Sidorame Timur menerangkan bahwa:

Nama : **Maharani Iviola Adithia Damanik**
NPM : 178520031

Benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sidorame Timur terhitung sejak tanggal pengajuan permohonan pengambilan Data/Riset tersebut.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya

Lurah Sidorame Timur

Nermanto, SE
NIP. 19651019.199603.1.003